



PERAYAAN ULANG TAHUN BUDDHA DI KORSEL

Para Bhiksu dan umat Buddha menghadiri parade lampion dalam perayaan ulang tahun Buddha di sebuah kuil di Seoul, di tengah pandemi penyakit virus korona (COVID-19), di Seoul, Korea Selatan, Kamis (6/5).

Mengerikan! India Catat 1,57 Juta Kasus Korona Hanya dalam Sepekan

Data terbaru otoritas India juga melaporkan 3.915 kematian akibat korona dalam sehari.

NEW DELHI (IM)- India kembali melaporkan rekor tertinggi untuk kasus harian virus Corona (COVID-19) di wilayahnya, dengan mencatat lebih dari 414 ribu kasus dalam 24 jam terakhir. Ini berarti selama sepekan terakhir, India mencatat 1,57 juta kasus korona di berbagai wilayahnya.

Seperti dilansir Reuters, Jumat (7/5), otoritas India melaporkan 414.188 kasus korona dalam 24 jam terakhir. Angka ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan sehari sebelumnya saat India mencatat 412.262 kasus Corona tercatat dalam sehari.

Data terbaru otoritas India juga melaporkan 3.915 kematian akibat korona dalam sehari.

Secara total, India sejauh ini mencatat 21,49 juta kasus dengan 234.083 kematian di wilayahnya. Para pakar medis setempat menyatakan bahwa angka sebenarnya di India bisa mencapai lima hingga 10 kali lipat lebih tinggi dari data pemerintah.

Gelembang kedua Corona

terus berlanjut di India, dengan penularan dilaporkan menyebar dari perkotaan yang padat penduduk hingga ke pedesaan terpencil yang menjadi tempat tinggal bagi nyaris 70 persen warga dan total 1,3 miliar jiwa penduduk.

Sistem layanan kesehatan India kewalahan menghadapi beban pasien Corona, dengan rumah-rumah sakit setempat kekurangan tempat tidur dan pasokan oksigen medis. Kamar mayat dan krematorium juga kewalahan menerima aliran jenazah yang terus berdatangan.

Meskipun wilayah India bagian utara dan barat menjadi wilayah yang terdampak Corona terparah, total kasus Corona di lima wilayah India bagian selatan mengalami lonjakan dari 28 persen menjadi 33 persen dalam tujuh hari pertama bulan Mei.

Di kota Chennai, hanya tersedia satu dari 100 tempat tidur yang didukung pasokan oksigen dan hanya tersedia dua dari 100 tempat tidur di unit perawatan intensif

pada Kamis (6/5) waktu setempat. Jumlah tempat tidur yang tersedia di kota ini menyusut dari angka ketersediaan 20 persen pada dua pekan lalu.

Sementara itu di Bengaluru, hanya tersedia 23 dari 590 tempat tidur unit perawatan intensif dan hanya tersedia satu dari 50 tempat tidur dengan ventilator.

Perdana Menteri (PM) Narendra Modi menuai kritikan secara luas karena tidak bertindak dengan cepat untuk mengatasi gelombang kedua, setelah festival keagamaan dan kampanye politik yang dihadiri puluhan ribu orang tetap digelar dan menjadi peristiwa "super-spreader".

Sementara itu, Pemerintah Nepal tengah kelabakan karena jumlah kasus infeksi virus korona di negara itu melonjak 57 kali lipat, akibat penyebaran virus jenis mutasi dari India.

Nepal khawatir jika kondisi itu terus berlangsung maka kondisi negara bisa sama seperti yang dialami India.

Dilansir Reuters, Kamis (6/5), jumlah kasus infeksi korona di Nepal saat ini mencapai 351.005 orang. Sebanyak 3.417 pasien di antaranya meninggal.

Dikutip dari CNN, saat ini rata-rata di Nepal ada 20 kasus infeksi Korona di antara 100 ribu penduduk. Angka ini hampir menyamai India sekitar dua pekan lalu.

Sistem kesehatan masyarakat di Nepal juga tergolong rentan, dan perbandingan jumlah dokter dengan penduduk lebih sedikit dari India. Hal itu membuat lonjakan kasus infeksi korona di Nepal semakin mengkhawatirkan.

Diduga lonjakan kasus infeksi itu terjadi akibat masyarakat yang abai terhadap protokol kesehatan. Yakni tetap menghadiri kegiatan yang memicu kerumunan seperti festival, kampanye politik dan resepsi pernikahan.

Selain itu, dari seluruh spesimen tes virus korona yang diperiksa, sebanyak 44 persen dinyatakan positif. Sedangkan pertambahan kasus infeksi dalam sehari bisa mencapai lebih dari 7.000 orang.

"Apa yang terjadi di India saat ini adalah gambaran yang bisa terjadi di Nepal di masa mendatang jika kami tidak bisa menanggulangi penyebaran virus corona, yang semakin hari terus merenggut nyawa penduduk setiap menit," kata Ketua Palang Merah Nepal, Netra Prasad Timsina.

Timsina menyatakan hal itu untuk memberikan informasi karena ternyata negara-negara tetangga India juga terdampak krisis virus korona.

Sebab menurut laporan, ruang perawatan intensif di hampir seluruh rumah sakit di Pakistan dan Bangladesh nyaris penuh atau bahkan sama sekali tidak bisa menampung lagi pasien korona.

"Melihat orang-orang tidak bisa menyampaikan salam perpisahan terakhir kepada orang-orang tercinta sebelum dikremasi sangat mengganggu, dan ini terjadi akibat penyebaran varian baru virus korona yang menyerang penduduk dari seluruh golongan usia di Nepal," ujar Timsina.

Sejumlah kota-kota di wilayah perbatasan antara Nepal dan India sudah sangat kewalahan menangani derasnya arus pasien korona. Sementara baru satu persen penduduk di Nepal yang menjalani vaksinasi korona. ● tom

Mantan Presiden Maladewa Lolos dari Upaya Pembunuhan

MALE(IM)- Mantan presiden Maladewa, Mohamed Nasheed, dilarikan ke rumah sakit setelah terluka akibat sebuah ledakan yang diduga berasal dari bom di luar rumahnya pada Kamis. Hal itu diungkapkan juru bicara Partai Demokrat Maladewa yang berkuasa.

Dua anggota keluarga dekat, yang meminta untuk tidak disebutkan namanya karena situasi yang sensitif, mengatakan kepada Reuters bahwa Nasheed masih bisa berbicara dan responsif sebelum dirawat dengan anestesi di rumah sakit.

Tidak ada pihak yang mengklaim bertanggung jawab atas serangan itu. Presiden Maladewa Ibrahim Mohamed Solih, sekutu dekat Nasheed, mengatakan penyelidikan atas ledakan itu sedang dilakukan.

Gambar dari stasiun televisi milik negara, PSM, menunjukkan petugas keamanan mengamankan tempat kejadian di Ibu Kota Male. Stasiun televisi itu melaporkan seorang turis asing juga terluka. "Mengikuti keras serangan terhadap Ketua Parlemen, Presiden Mohamed Nasheed

malam ini," kata Menteri Luar Negeri Abdulla Shahid dalam sebuah tweet.

"Serangan pengecut seperti ini tidak memiliki tempat dalam masyarakat kita. Pikiran dan doaku bersama Presiden Nasheed dan orang lain yang terluka dalam serangan ini, serta keluarga mereka," imbuhnya seperti dikutip dari CNN, Jumat (7/5).

Nasheed, yang menjadi presiden pertama Maladewa yang terpilih secara demokratis pada tahun 2008, tetap menjadi tokoh berpengaruh sejak meninggalkan jabatannya pada tahun 2012. Ia adalah presiden partai yang berkuasa dan, setelah kembali dari masa pengasingan, menjabat sebagai ketua parlemen sejak 2019.

Negara kepulauan ini di masa lalu dikenal karena kerusuhan politik serta kekerasan militan Islam. Pada 2015, mantan presiden Abdulla Yameen berhasil selama dari ledakan di speedboatnya, sementara ledakan tahun 2007 yang dituduhkan pada militan Islam menargetkan turis asing dan melalui 12 orang. ● gul

Duterte Perintahkan Tangkap Orang yang Pakai Masker Asal-asalan

MANILA (IM)- Presiden Filipina, Rodrigo Duterte, memerintahkan polisi untuk menangkap siapa saja yang tidak memakai masker dengan benar, termasuk yang memakainya di bawah hidung. Perintah ini dikeluarkan saat Filipina tengah memerangi lonjakan kasus virus Corona (COVID-19) di wilayahnya.

Seperti dilansir AFP, Jumat (7/5), perintah ini disampaikan Duterte setelah menggelar rapat dengan satuan tugas Covid-19 pekan ini. Namun dalam video yang dirilis Rabu (5/5) malam waktu setempat, tampak Duterte tidak memakai masker dalam rapat tersebut, padahal seluruh jajaran pejabat yang hadir bermasker.

Ribuan orang di Filipina dihukum karena melanggar aturan Corona sejak akhir Maret lalu, saat pembatasan diperketat di wilayah Manila dan sekitarnya usai tercatat lonjakan kasus.

Menteri Kehakiman dan Kepala Kepolisian Filipina mendorong aparat untuk menghukum denda atau mewajibkan para pelanggar melakukan pelayanan masyarakat daripada menangkap mereka. Hal itu disampaikan setelah seorang pria tewas usai dihukum berjongkok seratus kali karena melanggar jam malam.

Namun Duterte dalam arahan terbaru menyatakan polisi harus menindak tegas para pelanggar aturan dan menangkap orang-orang yang tidak memakai masker dengan benar – termasuk mereka yang membiarkan hid-

ungnya tidak tertutup masker. "Perintah saya kepada polisi adalah orang-orang yang tidak memakai masker dengan benar ... tangkap mereka dan tahan mereka, selidiki mengapa mereka melakukan itu," cetus Duterte.

"Ini bukan untuk saya, ini bukan untuk kita. Ini untuk kepentingan negara agar Anda tidak akan menularkan dan Anda tidak akan tertular," imbuhnya.

Tahun lalu, Duterte meminta pasukan keamanan untuk menembak mati siapa saja yang memicu "masalah" di area-area yang berada di bawah lockdown. Seruan itu memicu kecaman dari kelompok-kelompok HAM.

Dalam pernyataan terpisah pada Kamis (6/5) waktu setempat, juru bicara kepresidenan Filipina, Harry Roque, mengonfirmasi bahwa para pelanggar akan ditahan hingga maksimum 12 jam tanpa dakwaan.

Kelompok HAM setempat, Karapatan, mengancam arahan terbaru Duterte dengan menyebutnya "sangat tidak ilmiah dan tidak efektif". Arahan Duterte itu juga disebut sebagai "penggunaan kekuatan yang tidak proporsional".

Polisi dan tentara memainkan peranan penting dalam penanganan pandemi Corona di Filipina, dengan mendirikan pos pemeriksaan dan ribuan personel dikerahkan untuk menegakkan perintah tetap di rumah. Filipina sejauh ini mencatat lebih dari 1 juta kasus Corona di wilayahnya. ● ans

Siswi SMP Bawa Pistol ke Sekolah di AS, Tiga Orang Tewas

BOISE (IM) - Seorang gadis SMP membawa pistol ke sekolahnya di Idaho, Amerika Serikat (AS) kemudian menembak dan melukai dua siswa serta seorang penjaga. Aksiya berhenti setelah seorang guru berhasil melucuti senjatanya. "Ketiga korban ditembak di anggota tubuh mereka dan diperkirakan akan selamat," kata para pejabat pada konferensi pers seperti dikutip dari ABC News, Jumat (7/5).

Sheriff Jefferson County Steve Anderson mengatakan gadis itu mengeluarkan pistol dari ranselnya dan menembakkan beberapa peluru di dalam dan di luar Sekolah Menengah Rigby di kota kecil Rigby, sekitar 145 kilometer barat daya Taman Nasional Yellowstone.

Pihak berwenang mengatakan seorang guru perempuan melucuti senjata gadis itu dan menahannya sampai penegak hukum tiba dan menahannya. Saat ini mereka sedang menyelidiki motif serangan itu dan dari mana gadis tersebut mendapatkan senjatanya.

"Kami tidak memiliki banyak detail saat ini tentang 'mengapa' - itu sedang diselidiki," kata Anderson. "Kami mengikuti semua petunjuk," ia menambahkan.

Anderson mengatakan gadis itu berasal dari kota terdekat, Air Terjun Idaho, tanpa menyebutkan namanya. Polisi dipanggil ke sekolah sekitar jam 09:15 pagi setelah siswa dan staf mendengar suara tembakan. Sejumlah aparat merespons laporan itu, dan mengevakuasi siswa ke sekolah menengah terdekat untuk dipertemukan kembali dengan orang tua mereka.

"Saya dan teman sekelas saya baru saja satu kelas dengan guru kami - kami sedang mengerjakan tugas - dan kemudian tiba-tiba, di sini ada suara keras dan kemudian ada dua suara keras lagi. Kemudian ada teriakan," kata Yandel Rodriguez yang berusia 12 tahun. Guru kami pergi untuk memeriksanya, dan dia menemukan darah.

Ibu Yandel, Adela Rodriguez, mengatakan mereka baik-baik saja tetapi masih sedikit syok dengan penembakan itu saat mereka meninggalkan sekolah. Lucy Long, siswa kelas enam di Sekolah Menengah Rigby, mengatakan kepada surat kabar Post Register di Idaho Falls bahwa ruang kelasnya

dikunci setelah mereka mendengar suara tembakan, dengan lampu dan komputer dimatikan dan siswa berbaris di dinding. Lucy menghibur teman-temannya dan mulai meremak di ponselnya, sehingga polisi akan tahu apa yang terjadi jika penembak masuk. Audio tersebut sebagian besar berisi bisikan, dengan satu kalimat terdengar: "Itu nyata," kata salah satu siswa.

Lucy mengatakan dia melihat darah di lantai lorong ketika polisi mengawal mereka keluar kelas. "Kedua siswa yang tertembak dirawat di rumah sakit, dan salah satu dari mereka mungkin perlu operasi," kata Dr. Michael Lemon, direktur medis trauma di Eastern Idaho Regional Medical Center.

Namun, sambung Lemon, kedua siswa itu dalam kondisi baik dan bisa dibebaskan paling cepat hari Jumat. Salah satu siswa memiliki luka di dua anggota badan dan mungkin telah ditembak dua kali. "Itu adalah berkah bahwa mereka tidak terluka lebih parah," ujar Lemon. "Orang dewasa itu dirawat dan dibebaskan karena luka tembak yang menembus anggota tubuhnya," sambungnya.

Pengawas Sekolah Distrik Jefferson, Chad Martin mengatakan seluruh sekolah di distrik itu akan ditutup untuk memberi siswa waktu bersantai di rumah, dan konselor akan tersedia mulai Jumat. "Ini adalah mimpi buruk terburuk yang pernah dihadapi sekolah distrik. Kami (telah) mempersiapkannya. Tetapi Anda tidak pernah benar-benar siap," ucap Martin.

Pita polisi telah dipasang di seluruh area sekolah, yang memiliki sekitar 1.500 siswa di kelas enam sampai delapan, dan penanda bukti kecil ditempatkan di sebelah bercak darah di tanah. "Saya berdoa untuk nyawa dan keselamatan mereka yang terlibat dalam peristiwa tragis hari ini," kata Gubernur Brad Little dalam sebuah pernyataan.

"Terima kasih kepada penegak hukum dan pimpinan sekolah kami atas upaya mereka dalam menanggapi insiden tersebut," imbuhnya.

Jaksa Jefferson County Mark Taylor mengatakan keputusan tentang tuntutan pidana tidak akan dibuat sampai penyelidikan selesai, tetapi insiden itu mungkin termasuk tiga tuduhan percobaan pembunuhan. ● gul

Dibanting 27 Kali Saat Latihan Judo, Bocah Tujuh Tahun Koma

TAIPEI (IM) - Seorang anak berusia tujuh tahun di Taiwan tengah bertarung untuk hidup setelah dibanting ke lantai 27 kali selama latihan judo oleh pelatih dan teman sekelasnya. Kasus ini pun membuat negara itu gempar. Wei-wei, nama panggilan anak tersebut, adalah tipikal anak laki-laki berusia tujuh tahun yang tinggal di Taiwan. Ia adalah penggemar Super Mario, menyukai olah raga dan pernah memenangkan tempat ketiga dalam perlombaan lari.

Sebelumnya pada bulan April, ia meyakinkan keluarganya bahwa ia ingin mencoba belajar judo. Hanya dua minggu setelah itu, ia terbaring dalam keadaan koma dan bahkan jika bertahan hidup kemungkinan akan tetap dalam keadaan vegetatif.

Sebuah video lantas muncul yang menunjukkan ia dibanting ke atas tikar oleh seorang teman sekelasnya yang lebih tua selama latihan judo. Saat pelajaran berlanjut, dia terdengar berteriak "kakiku", "kepalaku" dan "Aku tidak menginginkannya!" tetapi pelatihnya terus memerintahkan dia untuk berdiri dan menyuruh anak laki-laki yang lebih tua untuk terus membantingnya.

Ketika Wei Wei terlalu lemah untuk bangun, pelatih, yang jauh lebih besar darinya, mengangkatnya dan membantingnya

beberapa kali juga. Pada satu titik, anak itu muntah, tetapi latihan tidak berhenti.

Secara keseluruhan, kata keluarganya, dia dibanting lebih dari 27 kali. Wei Wei akhirnya pingsan dan dibawa ke rumah sakit dimana dokter menemukan dia menderita pendarahan otak yang parah. Dia sekarang dalam keadaan koma dan membutuhkan alat dukungan hidup. "Saya masih ingat pagi itu saat saya mengantarnya ke sekolah," kata ibunya.

"Dia berbalik dan berkata, 'Mama selamat tinggal'. Di malam hari, dia sudah menjadi seperti ini," imbuhnya seperti dikutip dari BBC, Jumat (7/5).

Pelatih, yang berusia 60-an dan diidentifikasi hanya dengan nama belakangnya Ho, telah ditahan untuk penyelidikan atas dugaan kelalaian yang menyebabkan cedera serius. Namun menurut Pengadilan Distrik Taichung dia membantah telah melakukan kesalahan.

Jaksa penuntut distrik awalnya membela kesaksiannya setelah diinterogasi, menerima penjelasannya bahwa apa yang terjadi pada Wei Wei adalah bagian dari "latihan normal".

Tetapi setelah keluarga anak itu mengadakan konferensi pers, pengadilan mengatakan ada bukti untuk mencurigai pelatih itu mungkin telah melakukan

kejahatan serius dan ada risiko kolusi dengan saksi, jadi pengadilan mengabulkan permintaan penunutan untuk menemukannya dalam penahanan incommunicado - di mana seseorang tidak diperbolehkan berhubungan dengan siapa pun kecuali pengacaranya.

Keluarga Wei Wei masih tidak mengerti bagaimana seorang pelatih bisa memperlakukan anak mereka seperti ini.

Mereka mengatakan ia awalnya memberi tahu paman Wei Wei bahwa ia berpu-pura tidak sadarkan diri dan kemudian memberi tahu ayahnya bahwa Wei Wei sengaja jatuh dengan keras di atas tikar. Mereka pun kini bertekad untuk mencari keadilan.

Orang tuanya menghabiskan setiap hari di samping ranjang rumah sakitnya. Ayahnya menunjukkan foto Wei Wei yang berbaring di samping boneka Mario, karakter favoritnya, yang dia belikan untuknya. "Ketika saya menjunjunginya di rumah sakit, saya berbicara dengannya," kata ayahnya, Huang.

"Aku ingin Wei Wei mendengar bahwa kita menunggunya bangun," imbuhnya.

Rumah sakit mengatakan kemungkinan itu kecil. Bagaimanapun, keluarga itu, berdoa untuk keajaiban. ● ans



JELANG KTT SOSIAL EUROPA

Seekor merak berjalan di depan Super Bock Arena selama persiapan menjelang KTT Sosial Eropa, sebagai bagian dari perputaran enam bulan kepresidenan Dewan Eropa, di Porto, Portugal, Rabu Kamis (6/5).



UNJUK RASA DI KOLOMBIA

Pengunjuk rasa berpartisipasi dalam sebuah protes menuntut tindakan pemerintah untuk mengatasi kemiskinan, kekerasan polisi dan ketidakmerataan sistem kesehatan dan pendidikan, di Bogotá, Kolombia, Kamis (6/5).

Menteri Keuangan Qatar Ditangkap Terkait Dugaan Korupsi

DOHA (IM)- Jaksa Agung Qatar Ali Bin Fetais Al-Marri pada Kamis (6/5) memerintahkan penangkapan Menteri Keuangan negara itu Ali Sharif Al-Emadi atas tuduhan penyalahgunaan uang publik dan penyalahgunaan kekuasaan.

Organisasi media pemerintah Qatar News Agency (QNA) mengonfirmasi bahwa pejabat keuangan itu telah ditahan dan dinyatakan menghadapi tuduhan penggelapan, penyalahgunaan kekuasaan, dan kejahatan yang terkait dengan sektor publik.

"Jaksa Agung memerintahkan penangkapan Menteri Keuangan Ali Sharif Al-Emadi untuk menyelidiki apa yang disebutkan dalam laporan kejahatan yang terkait dengan praktik jabatan publik," kata pernyataan tersebut kepada QNA.

Sementara keajaiban men-

gkonfirmasi penyelidikan sedang berlangsung, tidak ada informasi yang dirilis yang menyatakan di mana Al-Emadi ditahan atau kapan dia diharapkan hadir di pengadilan.

Al-Emadi sebelumnya bekerja sebagai kepala eksekutif Bank Sentral Qatar sebelum dia diangkat menjadi menteri keuangan Qatar pada Juni 2013 setelah Sheik Tamim bin Hamad Al Thani mengambil alih sebagai Emir Qatar.

Sementara korupsi telah melanda beberapa negara di Timur Tengah, Qatar telah digolongkan sebagai salah satu negara paling korup di kawasan. Dalam indeks persepsi korupsi 2020, Transparency International memberi Qatar skor 63 dari 100, menempatkannya sebagai negara paling korup ke-30 dari daftar keseluruhan 180. ● gul